

Pengaruh Karakteristik Dewan Terhadap *Cybersecurity Disclosure* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Yoga Fauzi Zulkarnaen¹, Wahdan Arum Inawati²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
yoogaafauzi@student.telkomuniversity.ac.id,

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
wahdanaruminawati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pengungkapan adalah salah satu informasi yang diberikan oleh perusahaan yang terdapat pada laporan tahunan mereka. Mengacu pada praktik atau tanggung jawab perusahaan untuk *cybersecurity disclosure* informasi terkait dengan manajemen risiko keamanan siber atau serangan siber kepada pemangku kepentingan tertentu, seperti investor, pemegang saham, atau pihak berwenang. Tujuan dari studi penelitian ini yaitu untuk menguji dampak pengaruh *board size*, *board independent*, *board diversity*, *board meeting* terhadap *cybersecurity disclosure* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. Studi ini mengumpulkan informasi dari *website* perusahaan dan data laporan keuangan tahunan periode 2019–2023. Data untuk studi penelitian ini diperoleh melalui teknik pengambilan *sample purposive*, sampel penelitian terdiri dari 100 observasi data yang terdiri dari 20 perusahaan dari tahun 2019-2023. Metode yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS 27 serta Microsoft Excel. Dalam Studi ini, ditemukan bahwa variabel *board size*, *board independent*, *board diversity*, *board meeting* berpengaruh signifikan terhadap *cybersecurity disclosure*. Namun, secara parsial *board size*, *board independent*, *board diversity*, *board meeting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cybersecurity disclosure*. Dengan mempertimbangkan pentingnya *cybersecurity disclosure* diharapkan dapat dijadikan evaluasi bagi para perusahaan terutama dalam hal pentingnya komposisi dan struktur dewan yang efektif dalam meningkatkan transparansi pengelolaan risiko *cybersecurity disclosure*.

Kata Kunci: *Cybersecurity Disclosure, Board Size, Board Independent, Board Diversity, Board Meeting*

Abstract

Disclosure is one of the information provided by companies in their annual reports. Refers to the company's practice or responsibility for cybersecurity disclosure of information related to cybersecurity risk management or cyber attacks to certain stakeholders, such as investors, shareholders, or authorities. The purpose of this research study is to examine the impact of board size, board independence, board diversity, board meetings on cybersecurity disclosure in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019– 2023. This study collects information from company websites and annual financial report data for the 2019–2023 period. Data for this research study was obtained through purposive sampling techniques, the research sample consisted of 100 data observations consisting of 20 companies from 2019-2023. The method used is logistic regression analysis using the SPSS 27 software application and Microsoft Excel. In this study, it was found that the variables board size, board independence, board diversity, board meetings have a significant effect on cybersecurity disclosure. However, partially board size, board independence, board diversity, board meeting have a positive and significant influence on cybersecurity disclosure. By considering the importance of cybersecurity disclosure, it is expected to be used as an evaluation for companies, especially in terms of the importance of effective board composition and structure in increasing transparency in managing cybersecurity disclosure risks.

Keywords: *Cybersecurity Disclosure, Board Size, Board Independent, Board Diversity, Board Meeting*

I. PENDAHULUAN

Pengungkapan merupakan informasi yang melebihi pernyataan keuangan formal (Suwardjono, 2014). Keamanan siber adalah sektor dari keamanan informasi yang bertujuan untuk melindungi kerahasiaan, kebenaran, dan ketersediaan aset informasi digital dari bahaya yang dapat muncul melalui penyalahgunaan aset informasi digital di lingkungan internet (Solms & Solms, 2018). *Cybersecurity disclosure* adalah pengungkapan yang bersifat sukarela yang dikeluarkan oleh perusahaan pada laporan tahunan. *Cybersecurity disclosure* mengacu pada praktik atau tanggung jawab perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait dengan manajemen risiko keamanan siber atau serangan siber kepada pemangku kepentingan tertentu, seperti investor, pemegang saham, atau pihak berwenang.

Serangan siber yang semakin kompleks dan terorganisir sekarang dapat memasuki sistem keamanan perbankan dan mencuri data sensitif seperti identitas pribadi, rekening bank, dan transaksi keuangan lainnya. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 12/POJK.03/2018 mengatur layanan perbankan digital yang ditawarkan oleh bank umum dalam upaya menjaga keamanan transaksi digital. Salah satu tujuan peraturan ini adalah untuk memastikan bahwa bank penyelenggara memiliki keamanan dan manajemen yang memadai serta menerapkan prinsip perlindungan nasabah.

Perusahaan berbasis teknologi informasi selalu mengantisipasi serangan siber yang dapat menyebabkan kebocoran data karena pencurian data. Dalam hal melindungi keamanan data perusahaan, ancaman pencurian data tetap ada dan terus meningkat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dilatih dalam keamanan informasi. Pelatihan ini dimaksudkan untuk mengajarkan mereka cara menghindari kejahatan atau serangan siber.

Meskipun beberapa perusahaan telah menerapkan *cybersecurity disclosure*. Alasan dari studi ini merupakan untuk mengkaji mengenai pengaruh simultan dan parsial dari *board size*, *board independent*, *board diversity*, *board meeting* terhadap *cybersecurity disclosure*. Objek yang dipakai pada studi ini adalah perusahaan perbankan ditahun 2019–2023.

II. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Dasar Teori

1. Teori Keagenan

Menurut teori keagenan, hubungan keagenan terjadi ketika salah satu atau lebih pemimpin melimpahkannya pekerjaannya kepada orang lain untuk memberikan layanan dan kemudian memberikan kepada pemimpin otoritas bertujuan membuat keputusan. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), manajemen perusahaan berperan sebagai wakil dari pemegang saham dan cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya berperan sebagai pihak yang cermat, bijaksana, dan berlaku adil terhadap *stakeholder*. Teori agensi dan *cybersecurity disclosure* memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks manajemen risiko dan pengelolaan informasi di perusahaan, terutama pada sektor perbankan dan perusahaan yang memiliki data sensitif. Teori agensi berbicara tentang hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer yang memiliki kepentingan berbeda, dan bagaimana manajer bertindak atas nama pemilik untuk memaksimalkan keuntungan atau nilai perusahaan. *Cybersecurity disclosure*, di sisi lain merujuk pada pengungkapan informasi yang terkait dengan kebijakan dan praktik keamanan siber yang diterapkan oleh perusahaan untuk melindungi data dan sistem informasi mereka.

2. *Cybersecurity Disclosure*

Pengungkapan adalah salah satu informasi yang diberikan oleh perusahaan yang terdapat pada laporan tahunan mereka. *Cybersecurity disclosure* mengacu pada praktik atau tanggung jawab perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait dengan manajemen risiko keamanan siber atau serangan siber kepada pemangku kepentingan tertentu, seperti investor, pemegang saham, atau pihak berwenang. Keamanan siber adalah sektor dari keamanan informasi yang bertujuan untuk melindungi kerahasiaan, kebenaran, dan ketersediaan aset informasi digital dari bahaya yang dapat muncul melalui penyalahgunaan aset informasi digital di lingkungan internet (Solms & Solms, 2018). *Cybersecurity disclosure* dihitung dengan menggunakan variabel *dummy* dengan syarat-syarat yaitu:

- a. Nilai 1, untuk perusahaan jika ada *cybersecurity disclosure*
- b. Nilai 0, untuk perusahaan jika tidak ada *cybersecurity disclosure*

Jika ada	= 1
Jika Tidak ada	= 0

3. *Board Size*

Board size yang dimaksud merupakan banyaknya anggota dewan komisaris dan dewan direksi dalam suatu perusahaan (Sari & Ardiana, 2019). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), dewan direksi merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki kekuasaan dan tanggung jawab sepenuhnya untuk mengatur kepentingan perusahaan. Selain itu, dewan komisaris mendapatkan tugas untuk mengawasi secara umum berdasarkan anggaran dasar serta memberikan saran atau pendapat kepada anggota direksi. Ukuran dewan yang dimiliki perusahaan akan menentukan tingkat efisien dan efektivitas kinerja yang dinilai akan memberikan sistem pelaporan yang lebih baik. Dalam penelitian Mattiara *et al.* (2020) *board size* dihitung menggunakan:

$$\text{Board Size} = \Sigma \text{ Dewan Komisaris} + \text{ Dewan Direksi}$$

4. *Board Independent*

Anggota lembaga model yang berasal dari sumber luar perusahaan (Nurbaiti & Elisabet, 2023). Komisaris independen sangat penting karena mereka berfungsi sebagai pihak penengah dalam pertentangan kepentingan antara para pemegang saham publik dengan pemangku kepentingan lainnya. *Board independent* bertanggung jawab untuk meningkatkan transparansi informasi dan kualitas pengungkapan informasi dalam pengendalian internal di dalam organisasi. Komisaris independen selalu mengharapkan kinerja maksimal dari perusahaan (Cahyaningsih, 2024). Dalam studi yang dilakukan oleh Mattiara *et al.* (2020), *board independent* dapat dihitung dengan menggunakan:

$$\text{Board Independent} = \text{Jumlah Komisaris Independen} / \text{Total Jumlah Komisaris} \times 100\%$$

5. *Board Diversity*

Gender diversity, juga dikenal sebagai keberagaman gender adalah variasi dalam manajemen perusahaan dimana laki-laki dan perempuan berada di posisi puncak (Inawati & Oktafitria, 2023). *Gender diversity* diartikan sebagai perbedaan ciri-ciri antara pria dan wanita ditinjau dari perspektif budaya, sosial, dan perilaku (Tasya & Cheisviyanny, 2019). Salah satu aspek *board diversity* adalah jumlah wanita yang tergabung dalam dewan direksi perusahaan, *board diversity* menjadi topik yang menarik untuk diperhatikan terkait dengan pengungkapan keamanan siber di Indonesia, mengingat masih berlaku persepsi bahwa posisi-posisi strategis di perusahaan lebih layak ditempati oleh kaum pria. Keberagaman ini dianggap penting karena dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, mendorong pemikiran kritis, serta memperkaya perspektif dalam proses tata kelola perusahaan (Riyadh *et al.*, 2024). Dalam studi yang dilakukan oleh Mattiara *et al.* (2020) *board diversity* dihitung dengan menggunakan:

$$\text{Board Diversity} = \text{Jumlah Dewan Komisaris Wanita} / \text{Jumlah Dewan Komisaris} \times 100\%$$

6. *Board Meeting*

Board Meeting menurut Zhao (2019) adalah jumlah rapat dewan komisaris yang diadakan setiap tahunnya dalam sebuah tahapan yang dilalui oleh badan pengawas dalam menentukan suatu pilihan terkait kebijakan perusahaan. Masitha & Qomah (2019) menyatakan *board meeting* sebagai jumlah rapat dewan komisaris yang diadakan dalam periode satu tahun. Umumnya diadakan pada waktu-waktu tertentu untuk memikirkan soal kebijakan dan isu-isu penting. Dalam studi penelitian Masitha *et al.* (2019) *board meeting* dihitung dengan menggunakan:

$$\text{Frekuensi Rapat Komisaris} = \text{Jumlah Rapat Komisaris Dalam Setahun}$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Board Size* terhadap *Cybersecurity Disclosure*

Untuk meningkatkan kesadaran dewan direksi terhadap potensi risiko perusahaan, jumlah anggota dewan direksi harus ditingkatkan, yang dapat mendorong pengungkapan risiko. Menurut teori keagenan, dewan yang lebih besar berkaitan dengan pemantauan dan pengendalian prosedur manajerial yang efektif. Menurut Saleh *et al.* (2021) ukuran dewan yang lebih besar memiliki keterampilan, ide, dan pengalaman yang beragam daripada yang lebih kecil. Penelitian oleh Alhassan & William (2021) menunjukkan bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan keamanan siber dalam konteks perusahaan lebih cenderung untuk mengungkapkan informasi tentang kebijakan dan praktik keamanan siber karena adanya pemantauan yang lebih ketat dari para anggota dewan.

H1: *Board size* berpengaruh positif terhadap *cybersecurity disclosure* pada perusahaan perbankan di tahun 2019–2023.

2. Pengaruh *Board Independent* terhadap *Cybersecurity Disclosure*

Penelitian oleh Shen & Chen (2020) hasilnya menunjukkan bahwa lebih banyak komisaris independen pada perusahaan-perusahaan mengarah pada lebih banyak pengungkapan *cybersecurity disclosure*. Alasan di balik hasil ini adalah bahwa kehadiran banyak komisaris independen akan menyederhanakan komunikasi penampilan perusahaan yang menguntungkan dengan mencerahkan tanggung jawab sosial. Terdapat temuan dari penelitian Tuna & Şimşek (2021) bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan risiko terkait *cybersecurity disclosure*. Perusahaan dengan lebih banyak anggota dewan independen lebih terbuka dalam mengungkapkan kebijakan dan risiko mereka terkait serangan atau ancaman siber.

H2: *Board independent* berpengaruh positif terhadap *cybersecurity disclosure* pada perusahaan perbankan di tahun 2019–2023.

3. Pengaruh *Board Diversity* terhadap *Cybersecurity Disclosure*

Penelitian yang dilakukan oleh Wang & Xie (2020) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang positif antara *cybersecurity disclosure* dengan dewan perempuan lebih cenderung mengungkapkan informasi tentang kebijakan dan risiko terkait dengan keamanan siber. Keragaman ini membantu memperkaya perspektif dan pengambilan keputusan yang lebih terbuka terkait dengan pengelolaan risiko teknologi. Terdapat temuan dari penelitian Carson & McLoughlin (2020) ini yang mengindikasikan bahwa keragaman gender di dewan direksi berhubungan positif dengan pengungkapan lebih banyak informasi terkait dengan risiko siber. Perusahaan dengan lebih banyak direktur perempuan di dewan mereka lebih cenderung mengungkapkan langkah-langkah mitigasi risiko dan kebijakan *cybersecurity disclosure* yang mereka terapkan.

H3: *Board diversity* berpengaruh positif terhadap *cybersecurity disclosure* pada perusahaan perbankan di tahun 2019–2023.

4. Pengaruh *Board Meeting* terhadap *Cybersecurity Disclosure*

Terdapat temuan dari penelitian Alkurdi *et al.* (2019) memberikan bukti bahwa frekuensi rapat dewan berhubungan positif dengan tingkat pengungkapan yang lebih tinggi mengenai risiko *cybersecurity disclosure*. Dewan yang lebih sering mengadakan rapat lebih cenderung untuk membahas isu-isu terkait dengan risiko teknologi dan keamanan siber, yang kemudian mendorong pengungkapan informasi yang lebih lengkap (Rudiatno & Cheryta, 2022). Menurut Boulton & Cheng (2022) menemukan bahwa studi dengan memberikan bukti bahwa jumlah rapat berhubungan positif dikarenakan lebih sering terbuka dalam hal membahas pengungkapan *cybersecurity disclosure*.

H4: *Board meeting* berpengaruh positif terhadap *cybersecurity disclosure* pada perusahaan perbankan di tahun 2019–2023.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Studi penelitian ini memakai data sekunder dalam bentuk laporan keuangan, laporan tahunan, serta informasi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi perusahaan yang bersangkutan. Populasi pada studi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang tercatat di sektor perbankan di BEI sejak 2019–2023 yang kemudian diperoleh 20 perusahaan. Sementara itu, sampel penelitian dipilih melalui metode *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan dalam studi ini harus memenuhi syarat yang ditetapkan dan didapati 20 perusahaan yang sudah memenuhi seluruh kriteria. Adapun syarat yang harus dimiliki oleh sampel adalah: (a) perusahaan tercatat dalam sektor barang perbankan di BEI untuk periode 2019–2023 secara berturut-turut dan tidak *delisted* selama periode penelitian; (b) perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di BEI periode 2019–2023; (c) perusahaan perbankan yang tidak memiliki komisaris independen wanita. Peneliti menggunakan 5 periode penelitian sehingga total observasi penelitian ini mencapai

100. Selain itu, data ini dianalisis melalui metode statistik deskriptif serta regresi logistik karena variabel terkait

penelitian ini bersifat dikotomi. Adapun persamaan regresi logistik yang digunakan dalam studi dapat dituliskan seperti ini:

$$\ln \frac{TL}{(1-TL)} = \alpha_0it + \beta_1BSit + \beta_2BIit + \beta_3BDit + \beta_4BMit + \varepsilon$$

Keterangan :

$\ln \frac{TL}{(1-TL)}$: Variabel *dummy* atas *Cybersecurity Disclosure*

α_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen BS : *Board Size*

BI : *Board Independent*

BD : *Board Diversity*

BM : *Board Meeting*

ε : *Error Term*

i : Nama Perusahaan

t : Tahun

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 1 dan tabel 2 di bawah:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Berskala Nominal

		Frekuensi	Presentasi (%)
<i>Cybersecurity Disclosure</i>	0	17	17 %
	1	83	83 %
	Σ	100	100%

Sumber: data yang telah diolah peneliti (2025)

Tabel 2. Hasil Statistik Berskala Rasio

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
<i>Board Size</i>	100	6	23	10,46	4,969
<i>Board Independent</i>	100	0,4	0,6667	7,394	7,324
<i>Board Diversity</i>	100	0,2	0,6667	1,171	6,208
<i>Board Meeting</i>	100	6	47	10,17	7,983
<i>Valid N (listwise)</i>	100				

Sumber: data yang telah diolah peneliti (2025)

Tabel 1 dan 2 menunjukkan analisis deskriptif studi pada penelitian ini. Pada variabel *cybersecurity disclosure* di mana berskala nominal menunjukkan terdapat 83% perusahaan mengungkapkan *cybersecurity disclosure* dan terdapat 17% perusahaan tidak mengungkapkan *cybersecurity disclosure*. Tabel 2 menunjukkan variabel-variabel yang berskala rasio pada variabel dengan rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya, maka dikatakan data tidak bervariasi atau homogen, diantaranya variabel *board size*, *board independent*, *board meeting*, sedangkan variabel *board diversity* memiliki data bersifat heterogen atau bervariasi, yang berarti bahwa nilai rata-ratanya lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasinya.

B. Analisis Regresi Logistik

1. Goodness of Fit Test

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	3,062	7	0,879

Sumber: data yang telah diolah peneliti (2025)

Kriteria dalam pengambilan keputusan ialah ketika nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa model regresi layak dipakai karena model telah sesuai dengan data. Berdasarkan tabel 3, didapati nilai probabilitas yang lebih besar daripada 0,05, yaitu 0,879. Oleh sebab itu, model regresi layak dipakai karena tidak ditemukan perbedaan antara data dengan model.

2. Overall Model Fit

Tabel 4. Likelihood Test

-2 Log Likelihood Awal	92,232
-2 Log Likelihood Akhir	91,177

Sumber: data yang telah diolah peneliti (2025)

Ketika model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data, maka nilai -2LogL awal akan lebih besar daripada nilai -2LogL akhir. Dengan mengacu pada tabel, dapat diketahui nilai -2LogL awal mengalami penurunan sehingga nilai -2LogL awal lebih besar daripada -2LogL akhir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika data mengkonfirmasi model yang telah dihipotesiskan.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	85,492	0,055	0,637

Sumber: data yang telah diolah peneliti (2025)

Besarnya nilai koefisien determinasi dapat menggambarkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen sehingga besarnya nilai koefisien dapat mengindikasikan adanya hubungan yang erat antar variabel. Dengan mengacu pada tabel 6, maka diketahui nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,637 atau setara dengan 63,7%. Maka dari itu, *board size*, *board independent*, *board diversity*, *board meeting* mampu mempengaruhi *cybersecurity disclosure* sebesar 63,7%. Sementara itu, 36,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Pengujian Simultan (*Omnibus Test*)

Tabel 6. Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-Square	df	Sig.
Step 1	Step	5,686	4	0,004
	Block	5,686	4	0,004
	Model	5,686	4	0,004

Sumber: data yang telah diolah peneliti (2023)

Besarnya tingkat signifikansi sebesar 0,05, kriteria yang dipakai dalam pengujian ini ialah ketika probabilitas $\leq 0,05$, maka pada variabel independen secara simultan dapat memberikan dampak pengaruh kepada variabel dependen. Berdasarkan tabel 6, didapati angka probabilitas yang lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,004 sehingga *board size*, *board independent*, *board diversity*, *board meeting* secara simultan berpengaruh terhadap *cybersecurity disclosure*.

3. Pengujian Parsial (*Variables in The Equation*)

Tabel 7. Variables in The Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1	BS	0,038	0,083	0,209	1	0,014	1,039
	BI	0,063	0,000	0,025	1	0,035	1,000
	BD	0,167	0,000	1,110	1	0,012	1,000
	BM	0,132	0,098	1,813	1	0,023	1,141
	Constant	0,314	1,358	0,054	1	0,817	1,369

Sumber: data yang telah diolah peneliti (2025)

Dengan mengacu pada hasil regresi logistik pada tabel 7, dirumuskan persamaan model regresi logistik seperti

dibawah ini:

$$Ln \frac{TL}{(1-TL)} : 0,314 + 0,038BS + 0,063BI + 0,167BD + 0,132BM + \varepsilon$$

Keterangan :

$Ln \frac{TL}{(1-TL)}$: Variabel *dummy* atas *Cybersecurity Disclosure*

α_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen BS : *Board Size*

BI : *Board Independent*

BD : *Board Diversity*

BM : *Board Meeting*

ε : *Error Term*

Penjelasan persamaan regresi:

1. Nilai konstanta sebesar 0,314 dapat diartikan jika *board size, board independent, board diversity, board meeting* bernilai 0, maka peluang perusahaan untuk mengungkapkan *cybersecurity disclosure* menurun 0,314.
2. Koefisien dari *board size* sebesar 0,038. Nilai tersebut dapat dimaknai bahwa *board size* berpengaruh terhadap *cybersecurity disclosure* sejumlah 0,038 dengan asumsi variabel lain bernilai 0.
3. Koefisien dari *board independent* sebesar 0,063 dapat memberitahukan peningkatan jumlah *board independent* sebesar satu dan variabel lainnya bernilai 0, maka *cybersecurity disclosure* akan mengalami peningkatan sejumlah 0,063.
4. *Board diversity* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,167. Hal tersebut dapat menunjukkan bertambahnya *board diversity* dapat memberikan *cybersecurity disclosure* sehingga variabel dependen akan mengalami peningkatan sejumlah 0,167.
5. *Board meeting* memiliki koefisien regresi sebesar 0,132. Hal tersebut mengindikasikan Ketika *board meeting* bernilai satu satuan, akan *cybersecurity disclosure* jumlah 0,132.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Board size, Board Independent, Board Diversity, Board Meeting* terhadap *Cybersecurity Disclosure*

Pada pengujian regresi logistik diketahui bahwa besarnya nilai koefisien tidak sama dengan 0 sehingga dapat dinyatakan bahwa *board size, board independent, board diversity, board meeting* mampu memengaruhi *cybersecurity disclosure*. Selain itu, diketahui juga bahwa nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_1 diterima. Temuan studi yang diperoleh sejalan dengan hipotesis yang telah ditentukan pada awal penelitian yang mencatat bahwa *board size, board independent, board diversity, board meeting* berpengaruh secara simultan terhadap *cybersecurity disclosure*.

2. Pengaruh *Board Size* terhadap *Cybersecurity Disclosure*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *board size* memiliki pengaruh terhadap *cybersecurity disclosure*. Hal ini dijelaskan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan, semakin tinggi tingkat pengungkapan *cybersecurity disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan. Ukuran dewan yang lebih besar dapat meningkatkan pengawasan

terhadap manajemen, termasuk pengelolaan risiko siber. Ukuran dewan yang besar cenderung lebih mampu untuk memberikan perhatian yang lebih mendalam pada isu-isu penting, seperti *cybersecurity disclosure* yang pada gilirannya bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan tentang risiko kebijakan keamanan siber perusahaan. Ukuran dewan lebih besar mungkin lebih banyak keahlian dan perspektif dalam mengambil keputusan strategis. Dengan adanya anggota yang memiliki berbagai latar belakang dan pengalaman yang beragam, perusahaan dapat proaktif dalam menangani isu-isu terkait keamanan siber dan memutuskan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi terkait kebijakan dan perlindungan siber. Hasil dari penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alodat *et al.* (2024) menunjukkan bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan keamanan siber.

3. Pengaruh *Board Independent* terhadap *Cybersecurity Disclosure*

Penelitian ini menunjukkan adanya dampak pengaruh antara *board independent* terhadap *cybersecurity disclosure*. Hal ini dijelaskan bahwa komisaris independen yang lebih besar akan lebih meningkatkan tata kelola keamanan siber dengan memberikan pengungkapan yang berharga kepada pengguna dan berbagai pemangku kepentingan. Kehadiran dewan komisaris independen yang lebih besar dalam mendorong transparansi lebih tinggi dalam pengungkapan risiko keamanan siber. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashfaq & Khan (2022) dalam penelitiannya terhadap perusahaan di sektor keuangan menemukan pengaruh positif signifikan antara *board independent* dan tingkat pengungkapan keamanan siber.

4. Pengaruh *Board Diversity* terhadap *Cybersecurity Disclosure*

Board diversity dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap *cybersecurity disclosure*. Hal ini berarti bahwa pengungkapan keamanan siber lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kompetensi teknis, pengalaman dalam manajemen risiko siber, dan pemahaman mendalam tentang teknologi informasi. Kehadiran wanita dalam dewan mungkin secara langsung berkontribusi pada keputusan terkait pengungkapan risiko keamanan siber didukung oleh keahlian spesifik dalam bidang tersebut. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Jizi & Nehme (2018) menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi secara signifikan meningkatkan kualitas pengungkapan keamanan siber karena perspektif yang lebih beragam.

5. Pengaruh *Board Meeting* terhadap *Cybersecurity Disclosure*

Penelitian ini menunjukkan adanya dampak pengaruh *board meeting* terhadap *cybersecurity disclosure*. Bahwa perusahaan dengan frekuensi rapat dewan komisaris memberikan tingkat pengungkapan keamanan siber yang lebih tinggi. Frekuensi rapat dewan komisaris menunjukkan ketekunannya dalam mempertimbangkan pembahasan masalah pengungkapan keamanan siber yang mengurangi asimetri informasi dan memastikan transparansi yang lebih besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alodat *et al.* (2024) menunjukkan hubungan antara *board meeting* dan *cybersecurity disclosure* berpengaruh positif signifikan berarti bahwa perusahaan dengan frekuensi rapat dewan komisaris memberikan tingkat pengungkapan keamanan siber yang lebih tinggi, frekuensi rapat dewan komisaris menunjukkan ketekunannya dalam mempertimbangkan pembahasan masalah pengungkapan keamanan siber yang mengurangi asimetri informasi dan memastikan transparansi yang lebih besar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Melalui pengujian secara simultan, *board size*, *board independent*, *board diversity*, *board meeting* berpengaruh terhadap pengungkapan *cybersecurity disclosure* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023.
2. Setelah dilakukannya pengujian parsial, diketahui hanya *board size* yang berpengaruh terhadap pengungkapan *cybersecurity disclosure*. Berikut adalah penjelasan dari setiap variabel:
 - a. *Board size* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *cybersecurity disclosure* pada perusahaan perbankan ditahun 2019–2023.
 - b. *Board independent* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *cybersecurity disclosure* pada perusahaan perbankan ditahun 2019–2023.
 - c. *Board diversity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *cybersecurity disclosure* pada perusahaan perbankan ditahun 2019–2023.
 - d. *Board meeting* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *cybersecurity disclosure* pada perusahaan perbankan ditahun 2019–2023.

B. Saran

a. Aspek Teoritis

1. Bagi akademisi disarankan untuk dapat menggunakan dengan baik penelitian ini sebagai bahan literatur terkait *cybersecurity disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan, khususnya perusahaan perbankan di tahun 2019–2023.
2. Untuk peneliti berikutnya, dilihat dari variabel *board size*, *board independent*, *board diversity*, *board meeting* berpengaruh sehingga perusahaan perlu memperhatikan variabel tersebut karena memiliki pengaruh terhadap variabel *cybersecurity disclosure*.

b. Aspek Praktis

1. Bagi manajemen perusahaan disarankan untuk meningkatkan transparansi dan *cybersecurity disclosure* melalui *website* perusahaan yang dimilikinya. Hal ini agar para investor menjadi lebih mudah mendapatkan informasi perusahaan. Kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat sehingga akan memotivasi para investor untuk berinvestasi di perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota dewan, semakin tinggi tingkat *cybersecurity disclosure* yang dilakukan perusahaan.
2. Bagi Investor disarankan untuk memperhatikan kondisi perusahaan terlebih dahulu, salah satunya adalah dengan memperhatikan keamanan dalam perusahaan tersebut yang memiliki pengaruh terhadap *cybersecurity disclosure* yang dilakukan suatu perusahaan.
3. Bagi pemerintah disarankan untuk membuat regulasi khusus yang mengatur kewajiban pengungkapan *cybersecurity* bagi perusahaan guna membangun kepercayaan pasar terhadap pengelolaan risiko *cybersecurity* sehingga dapat berpartisipasi dalam forum internasional terkait *cybersecurity disclosure*.

REFERENSI

- Alhassan, A. L., & William, C. (2021). Corporate Governance and Cybersecurity Disclosure: Evidence from the United State. *Journal of Business Research*, 127, 275–284.
- Alkurdi, A., Hussainey, K., Tahat, Y., & Aladwan, M. (2019). THE IMPACT OF CORPORATE GOVERNANCE ON RISK DISCLOSURE: JORDANIAN EVIDENCE. In *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* (Vol. 23, Issue 1). <https://www.abacademies.org/articles/The-Impact-of-Corporate-Governance-on-Risk-Disclosure-Jordanian-Evidence-1528-2635-23-1-334.pdf>
- Alodat, A. Y., Hao, Y., Nobanee, H., Ali, H., Mansour, M., & Al Amosh, H. (2024). Board characteristics and cybersecurity disclosure: evidence from the UK. *Electronic Commerce Research*. <https://doi.org/10.1007/s10660-024-09867-w>
- Aprilia, L., & Wardoyo, D. U. (2024). Pengaruh Manajemen Risiko, Intellectual Capital, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 276–283. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1841>
- Ashfaq, K., & Khan, N. (2022). "The impact of corporate governance mechanisms on cybersecurity risk disclosure: Evidence from listed banks." *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 22(3), 545–568
- Boulton, A., & Cheng, A. (2022). Corporate Governance, Goard Meetings, and Cybersecurity Disclosures. *Journal of Risk Management in Financial Institutions*, 15(4).
- Cahyaningsih, C., and Rahmadiyah, D. A. (2024). The Effect of Carbon Performance, Foreign Ownership, and Firm Size on Carbon Emission Disclosure. *AFRE Accounting and Financial Review*, 7(2): 156-165
- Carson, J., & McLoughlin, K. (2020). Gender diversity and cybersecurity risk disclosure. *Journal of Risk Management in Financial Institutions*, 13(3), 204–217.
- Inawati, W. A., & Oktafitria, A. (2023). Bagaimana Gender, Risk, dan Media terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility? *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3541–3552. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1653>
- Ismainingtyas, B. , S. B. , & W. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Liabilitas*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jizi, M. I., & Nehme, R. (2018). "Board gender diversity and firms' equity risk." *Equality, Diversity and Inclusion: An International Journal*, 37(2), 130-147.
- Masitha, Z., & Qomah, I. (2019). INCREASING PROFIT PERSISTENCY THROUGH THE CHARACTERISTICS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND CAPITAL STRUCTURE (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector Registered on the Indonesian Stock Exchange in 2013-2017). *International Journal of Education and Social Science Research*, 2(06), 142–169. <http://ijessr.com>
- Mattiara, N. S., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 8, 306–316.

- Mazumder, M. M. M., & Hossain, D. M. (2023). Voluntary cybersecurity disclosure in the banking industry of Bangladesh: does board composition matter? *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(2), 217–239. <https://doi.org/10.1108/JAEE-07-2021-0237>
- No.12/POJK.03/2018. (2018). <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penyelenggaraan-Layanan-Perbankan-Digital-oleh-Bank-Umum/POJK%2012-2018.pdf>.
- Nurbaiti, A., & Elisabet, C. (2023). The Integrity Of Financial Statements: Firm Size, Independent Commissioners, And Auditor Industry Specializations. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 1–18. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1086>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., & Ahmed, M. G. (2024). Empirical relationship between board characteristics, earnings management, insolvency risk, and corporate social responsibility. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2321300>
- Rudiatno, & Cheryta, M. A. (2022). EVALUASI KEBIJAKAN CYBER SECURITY SEKTOR PERBANKAN BANK BTN CABANG SURABAYA . *EJournal Apresiasi Ekonomi*, 10(3), 321–331.
- Saleh, M. W. A., Zaid, M. A. A., Shurafa, R., Maigoshi, Z. S., Mansour, M., & Zaid, A. (2021). Does Board Gender Enhance Palestinian Firm Performance? The Moderating Role of Corporate Social Responsibility. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 21(4), 685–701. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2020-0325>
- Sari, D. R., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN RISK MANAGEMENT COMMITTEE TERHADAP PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2). www.idx.co.id.
- Shen, W., & Chen, Z. (2020). Corporate governance and cybersecurity risk disclosure: A study of China. *Journal of International Business Studies*, 51(8), 1395–1412.
- Solms, B. von, & Solms, R. von. (2018). Cybersecurity and Information Security - What Goes Where? *Information and Computer Security*, 26(1), 2–9.
- Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga. *BPFE-YOGYAKARTA Anggota IKAPI*.
- Tasya, N. D., & Cheisviyanny, C. (2019). Pengaruh Slack Resources Dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1033–1050. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.126>
- Tuna, G. M., & Şimşek, S. (2021). Board independence and corporate disclosure of cybersecurity risks: Evidence from Turkey. *Journal of Cybersecurity*, 7(3), 45–57.
- Wang, S., & Xie, Y. (2020). Board diversity and cybersecurity risk disclosure: Evidence from the United States. *Journal of Corporate Finance*, 64, 101–120.
- Zhao, X. (2019). Board Diversity and Cybersecurity Disclosure: A Study of Listed Companies in the U.S. *Journal of Corporate Governance and Risk Management*.